

Pembinaan Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) Dalam Menghafal Dan Memahami *Asmaul Husna*

A. St. Muslimah¹, R. Nurhayati², Muhammad Kadir³, Diarti Andra Ningsih⁴, Agus Suwito⁵, Al Amin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Kabupaten Sinjai

email: muslimahiamh158@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Tujuan Yang mendasari pengabdian ini adalah untuk membentuk santri dan santriwati di Rumah Tahfidz Al-Khair Desa Angkue agar memiliki sifat atau karakter seperti makna yang terkandung dalam nama-nama Allah yaitu *Asmaul Husna*. Bukan bermaksud agar mampu setara dengan Allah SWT akan tetapi agar membentuk pribadi yang mampu mencontoh sifat mulia yang dimiliki-Nya dengan cara menghafal dan memahami makna *Asmaul Husna*. Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) merupakan metode yang lebih mengutamakan pemahaman anak dalam mengerti ayat-ayat Al-Qur'an dan kemudian menghafalkannya secara bertahap. Metod ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) memiliki 605 gerakan isyarat dan setiap gerakan memiliki filosofi yang memberikan alasan dan tujuan tersendiri. Kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan tangan yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi para penghafal Al-Qur'an pemula bisa di mulai dengan menghafal sifat-sifat Allah SWT atau surah-surah pendek dengan menggunakan metode ACQ agar tidak memberikan kesan sulit saat proses menghafalkan ayat-ayat selanjutnya.

Kata Kunci; Metode ACQ, *Asmaul Husna*, Rumah Tahfidz,

Abstract

The purpose behind this research is to form the students at the Tahfidz Al-Khair House, Angkue Village, so that they have traits or characters such as the meanings contained in the names of Allah, namely *Asmaul Husna*. It's not meant to be equal to Allah SWT but form a person who is able to imitate the noble qualities he has by memorizing and understanding the meaning of *Asmaul Husna*. The ACQ method is a method that prioritizes children's understanding in understanding the verses of the Qur'an and then memorizing them gradually. The ACQ method has 605 gestures and each movement has a philosophy that provides its own reason and purpose. A balanced collaboration between mouth movements and hand gestures is effective in memorizing the Qur'an. For beginners to memorize the Qur'an, it can be started by memorizing the attributes of Allah or a short surah by ACQ method so as not give the impression of being difficult during the process of memorizing the verses of the Qur'an.

Keywords; Metode ACQ, *Asmaul Husna*, Tahfidz House.

1. PENDAHULUAN

Islam memiliki sendi yang sangat esensial, yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman, pedoman bagi kesejahteraan manusia. Meliputi semua sisi dan aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. (Lanre Sa'id, 2016) Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di sisi Allah SWT. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi, oleh karena itu tidaklah dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode-metode khusus ketika akan menghafalkannya. (Mawardi, 2020).

Esensi pendidikan bila dikaitkan dengan institusi Islam seperti rumah tahfidz akan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah materi pokok yang dipelajari oleh santri di pesantren yang perluasannya meliputi mempelajari makna sampai pada belajar menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an selain berdampak positif pada ketenangan hati karena dekat dengan Allah SWT, kegiatan belajar atau latihan menghafal Al-Qur'an juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori para santri dan santriwati. (Engel, 2014)

Pendidik adalah arahan dan bantuan dari orang dewasa yang telah menciptakan strategi untuk perkembangan dan kemajuan anak-anak sehingga mereka dapat mencapai perkembangan dengan tujuan agar anak tersebut cukup berbakat untuk menyelesaikan tugas-tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. (Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, 2020)

Dalam penerapan pembelajaran di salah sebuah lembaga pendidikan, anak sangat membutuhkan suatu sistem pembelajaran yang sesuai dan menarik. latihan yang berbeda harus diterapkan dalam

pembelajaran seperti, menari, bermain, bergerak, olahraga, dan apapun yang merupakan kegiatan-kegiatan positif.(Parapat, 2020)

Allah SWT menciptakan manusia didunia dengan potensi yang berbeda-beda sebagai bekal hidup di dunia maupun di akhirat. Setiap manusia diberikan amanah tidak hanya sebagai khalifah yang mengatur kehidupan di muka bumi, tetapi juga sebagai hamba yang wajib beribadah kepada Allah SWT, tidak hanya makhluk sosial dan individu tetapi juga makhluk agama yang memiliki aspek teologis dalam menjalani kehidupan di dunia. Potensi yang ada pada setiap manusia yang dilahirkan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan fisik tubuhnya. Bimbingan yang benar akan membuat potensi spiritual pada anak berkembang secara optimal. Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi spiritual tersebut adalah dengan menghafal *Asmaul Husna* atau nama-nama indah Allah SWT yang merupakan sarana bagi setiap manusia untuk mendekati diri kepada sang pencipta. Dengan *Asmaul Husna* Allah menjanjikan berbagai macam kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan melihat aspek perkembangan pada anak, kebiasaan membaca *asmaul husna* akan berdampak positif bagi perkembangan spiritual anak.(Rohman, 2020)

Asmaul husna adalah nama-nama besar Allah SWT yang masing-masing memiliki makna dan maksud yang baik.(Koesno, 2020) Menghafal *asmaul husna* adalah bentuk kebiasaan yang mulia. Allah SWT telah menjamin bagi setiap mereka (umat muslim) yang mampu menghafal, memahami makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَدَعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِقُونَ فِي الْأَسْمَاءِ سُبُحَانَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan : “Dan Allah memiliki *Asma’ul Husna* (nama-nama terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *Asma’ul Husna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka perbuat”. (QS. Al-A’raf : 180)(Kementrian Agama RI, 2013)

Asmaul husna bukan hanya untuk dihafal, melainkan juga untuk diamalkan sebagai salah satu bentuk bukti keimanan, islam, ihsan untuk terus mengarahkan manusia agar menjadi insan yang bertakwa dan ikhlas yang mampu menjadi teladan sebagai contoh dan pedoman bagi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.(Firdaus, 2019)

Dengan peserta didik gemar membaca *Asmaul Husna*, pendidik dapat berupaya meningkatkan perkembangan nilai-nilai karakter pada anak.(Husna & Mayar, 2021) Dalam hal ini tentunya membutuhkan metode penerapan yang sesuai serta mampu membantu dan memudahkan anak dalam proses menghafal.

Dalam dunia proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.(Arif, 2012)

Sebuah metode dikatakan baik dan efektif apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur’an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifzhul Qur’an*, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafalkannya.(Najib, 2018)

Metode adalah seperangkat cara, rencana, dan sistematika yang harus ditempuh di dalam proses pembelajaran.(Nuha, 2012) Diantara metode metode yang ada saat ini, metode ACQ (Aku Cinta Al-Quran) hadir sebagai metode menghafal dan memahami Al-Qur’an melalui gerakan isyarat. Metode ACQ memiliki 605 gerakan isyarat, dan setiap gerakan memiliki filosofi yang memberikan alasan dan tujuan tersendiri.(Lanre Sa’id, 2016) Kolaborasi yang seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, membuat penulis berfikir bahwa metode ini sangat efektif dalam proses menghafal Al-Qur’an. Metode ACQ (Aku Cinta Qur’an) merupakan metode yang lebih mengutamakan pemahaman anak dalam mengerti ayat-ayat Al-Qur’an dan kemudian menghafalkannya secara bertahap. Metode ini lahir pada tanggal 24 Mei 2010 di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huffadh yang bertempat di kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.(Lanre Sa’id, 2016)

Dalam proses menghafal Al-Qur'an dan bahasa Arab diperlukan metode yang sesuai, sedangkan tidak semua usia penghafal Al-Qur'an dapat menggunakan metode yang sama. Berbeda dengan metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) yang merupakan strategi menghafal Al-Qur'an menggunakan gerakan tangan dan tubuh yang cocok untuk anak-anak dan orang dewasa. (Atsani, 2020)

Dalam proses KKNP (Kuliah Kerja Nyata Profesi) ini, penulis akan menerapkan metode ACQ sebagai salah satu program individu yang akan memudahkan dan membantu anak-anak dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Selain memudahkan dan membantu anak-anak, metode ACQ juga merupakan metode yang dibuat agar anak-anak tertarik dan senang dalam proses menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKNP) sangat penting untuk interaksi ilmiah yang dilakukan sebagai ajang untuk mengenal dunia kerja bagi mahasiswa sebelum mendapatkan gelar sarjana, yang dimaksud untuk memberikan ilmu dan pengalaman tambahan kepada mahasiswa yang tidak didapatkan sebelumnya di bangku kuliah. (Syardiansah, 2019)

Penerapan metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) yang akan dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Khair yang dilakukan sebagai upaya untuk memudahkan santri Rumah Tahfidz Al-Khair dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an yang dimulai dengan mengenal nama-nama Allah (*Asmaul Husna*).

2. METODE

Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan program ini adalah pelatihan dan pembinaan yang dimulai dengan pengenalan metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an), mempraktekannya secara bertahap, menghafal sekaligus memahami gerakan dan ayat Al-Qur'an, kemudian evaluasi.

No	Metode	Kegiatan	Jumlah santriwati yang terlibat
1.	Pengenalan metode	Mengenalkan metode gerakan isyarat ACQ kepada santriwati Al-Khair	Santriwati kelas Ulya
2.	Praktek	Santriwati mempraktekkan metode gerakan isyarat ACQ	Santriwati kelas Ulya
3.	Menghafal dan memahami	Santriwati menghafal dan memahami metode gerakan isyarat ACQ secara bertahap	Santriwati kelas Ulya
4.	Evaluasi	Santriwati mengulangi secara keseluruhan apa yang telah mereka hafal dan pahami	Santriwati kelas Ulya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan dilakukannya pelatihan metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) maka diharapkan dapat membantu ustadz dan ustadzah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mudah dan menyenangkan serta dapat mencetak generasi-generasi yang memiliki wawasan keislaman yang luas dan baik, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, kematangan anak-anak dalam berfikir dan meningkatkan mutu kualitas para santri/santriwati.

Untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam Al-Qur'an khususnya di *Asmaul Husna* agar anak-anak dibiasakan sejak dini dalam rangka menetapkan dan memantapkan landasan keimanan dan ketakwaan anak bagi masa depan, karena dengan pendidikan nilai-nilai islam dapat menciptakan suasana kerukunan dan perdamaian di antara masyarakat dan menghindari permusuhan, Sehingga akan terciptalah akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. (Zubair, 2022)

Di dalam kegiatan perencanaan, terlebih dahulu dilaukan koordinasi dengan pihak Rumah Tahfidz kemudian meminta izin dengan pimpinan Rumah Tahfidz untuk berkenalan langsung dengan santri dan santriwati sebelum memulai penerapan metode ACQ dalam menghafal *Asmaul Husna* agar dalam proses menghafal nantinya, santri dan santriwati lebih terbuka dan percaya diri.

Cara mengingat pada umumnya cenderung berkaitan dengan proses menghafalkan sesuatu dengan memanfaatkan daya ingat otak (memori) yang variatif. Salah satu siklus dan retensi menghafal banyak diimplementasikan dalam hafalan Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an dan bahasa Arab diperlukan metode yang sesuai, sementara tidak semua usia penghafal Al-Qur'an dan bahasa Arab sebagai pengantarnya dapat memanfaatkan metode yang serupa. Metode ACQ adalah strategi menghafal Al-Qur'an dan bahasa Arab menggunakan gerakan tangan dan tubuh. (Lutfi Farihatun, 2021).

Metode ini dirasa sangat cocok untuk anak-anak karena sesuai dengan pembawaan mereka yang cenderung lebih menyukai permainan dan hal-hal yang menyenangkan. Anak-anak dengan potensi ingatan memori yang kuat dan kecenderungan dengan hal-hal yang menyenangkan membutuhkan metode yang tepat untuk menghafal terlebih dalam menghafalkan Al-Qur'an dan bahasa Arab. Menghafal akan jauh lebih efektif jika menggunakan visualisasi gambar dibandingkan dengan sekedar membaca atau menggunakan kata-kata. Sehingga dengan menggunakan gerakan isyarat tangan dan tubuh yang berfariatif dapat memunculkan rasa senang dan anggapan permainan bagi mereka yang tanpa sadar dapat mengedukasi anak tersebut untuk membiasakan gerakan isyarat tangan dan tubuh tersebut.

Materi asmaul husna dipilih sebagai materi dalam penerapan metode ACQ untuk mengenalkan langsung kepada santri dan santriwati akan sifat-sifat Allah SWT yang agung dan mulia dengan harapan mereka mampu mengetahui, memahami dan mencontoh sifat-sifat agung Allah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Asmaul Husna juga merupakan potongan-potongan kata dalam Al-Qur'an yang mudah dihafalkan. Dengan bantuan metode ACQ, *Asmaul husna* akan membantu anak dalam proses menghafalkannya.

Dari hasil pengamatan setelah di terapkannya metode ACQ dalam menghafal dan memahami *Asmaul Husna*, dapat di tarik kesimpulan bahwa santriwati Rumah Tahfidz Al-Khair telah memperoleh hasil yang positif selama belajar yaitu;

- a. Santriwati Rumah Tahfidz Al-Khair mampu menghafal dan memahami setiap gerakan ACQ dengan materi *Asmaul Husna* dengan baik dan benar
- b. Santriwati Rumah Tahfidz Al-Khair mampu memahami arti dari Asmaul Husna
- c. Menerapkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari, seperti senang berbagi, tolong-menolong, menjaga sopan santun, dan saling memaafkan.
- d. Aktif dan semangat dalam proses menghafal dan memahami Al-Qur'an.



Gambar 1
Santri dan Santriwati RTQ Al-Khair Desa Angkue



Gambar 2

Bimbingan Hafalan Asmaul Husna dengan metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an)



Gambar 3

Penampilan Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode ACQ Oleh Santriwati RTQ AL-Khair dalam Acara Wisuda Tahfidz yang Ke 2 Tahun.

4. KESIMPULAN

Pembinaan metode ACQ (aku cinta al-Qur'an) dengan materi *Asmaul Husna* pada santriwati di rumah tahfidz Al-Khair Desa Angkue kec. Kajuara kab. Bone berlangsung dengan lancar. Santriwati Al-Khair sangat antusias dalam pelatihan ini, karena metode ACQ dapat memudahkan mereka dalam menghafal *Asmaul Husna* dengan cara yang berbeda dan terkesan menyenangkan.

Dengan terlaksananya proker KKNP yaitu bimbingan metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an), santriwati RTQ Al-Khair yang telah mengikuti pelatihan selama beberapa hari dapat menambah minat dan semangat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an serta memberikan motivasi kepada adik-adik yang sebelumnya tidak suka menghafal ataupun belum memulai menghafal Al-Qur'an menjadi cinta akan Al-Qur'an.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat, Press Jakarta 2012),.
- Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Cet. 1, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020),.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Transformation of learning media during Covid-19 pandemic). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>

- Engel. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(2), 107–116.
- Firdaus, A. (2019). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di Sdit Abata Lombok (Ntb). *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4, 115–136.
- Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi Mengenalkan Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9664–9670. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2486>
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya, UD halim Publishing dan Distributing, 2013.
- Koesno, Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2020),
- Mawardi, Sri Indayani. (2020) Peningkatan hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Bernyanyi Pada Siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, Nomor 2.
- Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, A. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup b. *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN*, 14(1), 1–17.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333–342. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>
- Nisa Lutfi Farihatun, Muhammad Alwan Nursuhaida. Kajian Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) dan Bahasa Arab Menggunakan Gerakan Tangan dan Tubuh Untuk Anak Sekolah Dasar dan Sederajat. Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Nuha. (2012). *Ulin*. Diva Press.
- Rohman, S. (2020). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 117–138.
- Sa'diah Lanre Said, *Bagaimana Adik Bisa Berada Di Perut Mama*, (Cet. 1; Sidoarjo: Daffa' Publishing, 2018)
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Zubairi, dkk, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Asma’ul Husna (Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Latif, Al-Halim, As-Syakur)”. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*), Vol. 01, Nomor 01, (2022).